E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 3349-3359
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *SELF CONTROL,* DAN *IMPULSIVE BUYING* TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z DI SOLO RAYA

Winie Najwa Khoiru Nisa[1], Dewi Ika Octavia[2]

[1,2]Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
E-mail: winiekhoirunisa22@gmail.com[1], dewiikao09@gmail.com[2]

Abstrak

Pemanfaatan layanan keuangan digital memberikan kepraktisan dalam melakukan transaksi, tetapi kemudahan tersebut juga menuntut kecermatan dalam mengatur penggunaan uang, khususnya bagi Generasi Z. Dalam situasi ini, pemahaman atas kondisi keuangan, kemampuan menahan dorongan berbelanja, dan pertimbangan sebelum membeli menjadi hal yang relevan untuk dicermati dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan, *self-control*, dan *impulsive buying* ditelaah keterkaitannya dengan perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Solo Raya. Dengan pendekatan kuantitatif, data diperoleh dari 97 responden yang dipilih berdasarkan kriteria penelitian melalui *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil pengujian parsial membuktikan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pengujian secara simultan juga memperlihatkan pengaruh signifikan ketiga variabel independen terhadap variabel dependen.

Kata kunci: *Literasi Keuangan; Self Control*; *Impulsive Buying; Perilaku Pengelolaan Keuangan.*

Abstract

The use of digital financial services provided greater flexibility in conducting transactions, but this convenience also required careful management of financial resources, particularly among Generation Z. In this situation, understanding financial conditions, restraining purchasing impulses, and considering decisions before making purchases became relevant aspects of financial management. This study examined the effects of financial literacy, self-control, and impulsive buying on the financial management behavior of Generation Z in Solo Raya. A quantitative approach was employed, involving 97 respondents selected according to the research criteria through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through multiple linear regression. The findings indicate that financial literacy, self-control, and impulsive buying each have a significant effect on financial management behavior. The simultaneous test

also confirms that the three independent variables jointly have a significant effect on the dependent variable.

Keywords*: Financial Literacy; Self-Control; Impulsive Buying; Financial Management Behavior.*

LATAR BELAKANG

Kemudahan memperoleh barang melalui platform digital telah mengubah pertimbangan konsumen ketika menggunakan uang, terutama dalam aktivitas belanja dan pembayaran sehari-hari. Kehadiran *e-commerce*, *e-wallet*, serta *mobile banking* memungkinkan transaksi berlangsung lebih praktis. Situasi tersebut semakin menarik perhatian ketika berbagai penawaran, seperti *flash sale*, gratis ongkir, dan *cashback*, hadir sebagai pemicu keputusan pembelian. Di balik kemudahan itu, terdapat kemungkinan konsumen melakukan pembelian secara spontan tanpa terlebih dahulu menilai kebutuhan dan kemampuan finansialnya. Apabila berlangsung berulang, kebiasaan tersebut dapat mengganggu pengaturan pengeluaran dan kestabilan keuangan individu (Fitrianingrum & Octavia, 2025).

Besarnya proporsi Generasi Z dalam komposisi penduduk Indonesia memberikan alasan tersendiri untuk menelaah perilaku keuangan kelompok ini. Data yang dimuat dalam infografis Kementerian Komunikasi dan Informatika mencatat jumlah Generasi Z mencapai sekitar 74,93 juta jiwa atau 27,94% dari total penduduk Indonesia (Elsalonika & Ida, 2025). Angka tersebut memperlihatkan bahwa keputusan keuangan generasi muda merupakan persoalan yang relevan untuk diperhatikan, terlebih ketika aktivitas ekonomi mereka semakin dekat dengan layanan digital. Dalam lingkup wilayah, Solo Raya dipilih sebagai lokasi kajian karena upaya peningkatan pemahaman keuangan juga melibatkan kelompok generasi muda. Keterlibatan mahasiswa dan komunitas pemuda dalam kegiatan edukasi keuangan yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan bersama pemerintah daerah dan lembaga jasa keuangan menunjukkan adanya perhatian terhadap penguatan pemahaman keuangan masyarakat di wilayah tersebut (OJK, 2025).

Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dapat diamati melalui keputusan ketika menyusun rencana, membelanjakan, menyimpan, dan mengendalikan dana yang dimiliki. Perilaku tersebut tidak hanya berkaitan dengan besarnya pendapatan, tetapi juga dengan kecermatan dalam menyesuaikan pengeluaran terhadap kebutuhan serta kemampuan finansial (Citra & Komara, 2025). Salah satu aspek yang diperlukan dalam proses tersebut ialah literasi keuangan, yaitu pemahaman mengenai konsep dan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan secara tepat dan bertanggung jawab (Yushita, 2025). Individu yang memahami aspek keuangan diharapkan lebih mampu mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan yang diambil. Sejalan dengan hal tersebut, Prameswari dan Yuhertiana (2025) serta Fitriyani dan Susilawati (2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Akan tetapi,

hasil penelitian Akbar dan Armansyah (2023) memperlihatkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Perbedaan hasil ini memperlihatkan bahwa peran literasi keuangan masih perlu diuji pada karakteristik responden dan lingkungan penelitian yang berbeda.

Pengetahuan mengenai keuangan belum tentu dengan sendirinya membuat seseorang mampu menjalankan keputusan finansial secara konsisten. Dalam situasi ketika keinginan sesaat berhadapan dengan kebutuhan jangka panjang, kemampuan mengendalikan tindakan menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. *Self-control* merujuk pada kapasitas individu untuk mengatur perilaku, mengarahkan respons, dan menahan dorongan yang berpotensi bertentangan dengan tujuan yang hendak dicapai (Febriani et al., 2023). Dalam pengelolaan keuangan, kontrol diri dapat tercermin dari kemampuan menetapkan prioritas, membatasi pengeluaran, serta mempertimbangkan akibat sebelum melakukan pembelian. Prameswari dan Yuhertiana (2025) serta Fitriyani dan Susilawati (2025) melaporkan bahwa *self-control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, Noormansyah dan Putri (2024) memperoleh temuan berbeda karena variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Perbedaan ini menjadi dasar untuk meninjau kembali keterkaitan kontrol diri dengan perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z.

Di luar kemampuan mengendalikan diri, keputusan menggunakan uang juga dapat muncul akibat dorongan membeli yang timbul secara tiba-tiba. Kecenderungan tersebut dikenal sebagai *impulsive buying*, yakni pembelian spontan yang dilakukan tanpa perencanaan dan pertimbangan memadai terhadap kebutuhan maupun konsekuensi finansialnya. Paparan media sosial dan berbagai penawaran pada platform belanja digital dapat memperkuat rangsangan untuk melakukan pembelian, sehingga individu berpotensi mengutamakan keinginan sesaat dibandingkan rencana keuangannya (Zakiyah, 2020). Meskipun demikian, keterkaitan *impulsive buying* dengan perilaku pengelolaan keuangan belum sepenuhnya memperlihatkan hasil yang seragam. Mustikasari dan Septina (2023) misalnya, menemukan bahwa *impulsive buying* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Temuan tersebut memperlihatkan perlunya pengujian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kecenderungan pembelian spontan berkaitan dengan pengelolaan keuangan pada kelompok dan wilayah penelitian yang berbeda.

Keterkaitan antara pengetahuan, pengendalian diri, dan keputusan pembelian impulsif dengan perilaku pengelolaan keuangan dapat dipahami melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen. Teori ini menempatkan niat sebagai aspek yang berkaitan dengan terbentuknya perilaku melalui tiga komponen berupa sikap atas suatu perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Penilaian individu terhadap suatu tindakan tercermin melalui sikap, pengaruh dari lingkungan sosial direpresentasikan oleh norma subjektif, sedangkan kontrol perilaku yang dirasakan menggambarkan keyakinan individu mengenai kapasitas dirinya untuk melaksanakan tindakan tertentu (Rokhayati et al., 2022). Dalam konteks keputusan keuangan Generasi Z, penilaian terhadap pentingnya pengelolaan uang, pengaruh keluarga maupun lingkungan pertemanan, serta keyakinan untuk mengendalikan

keputusan belanja dapat berkaitan dengan pengelolaan finansial. Pengaruh lingkungan sosial dan kemampuan mengendalikan tindakan juga menjadi bagian yang relevan dalam memahami keputusan keuangan generasi muda (Irdiana et al., 2023). Melalui kerangka TPB, perilaku pengelolaan keuangan dapat ditelaah melalui aspek pemahaman keuangan, pengendalian diri, dan kecenderungan pembelian impulsif.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu, baik mengenai literasi keuangan, *self-control*, maupun *impulsive buying*, memperlihatkan bahwa hubungan antarfaktor tersebut dengan perilaku pengelolaan keuangan masih memerlukan pengujian empiris. Selain itu, kajian yang menempatkan ketiga variabel tersebut dalam satu model pengujian dengan fokus pada Generasi Z di Solo Raya masih terbatas. Untuk menelaah persoalan tersebut, penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan, *self-control*, dan *impulsive buying* terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui pengujian parsial dan simultan. Pengujian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan ketiga faktor tersebut dengan perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Solo Raya.

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menelaah pengaruh literasi keuangan, *self-control*, dan *impulsive buying* terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Solo Raya. Informasi yang menjadi bahan analisis diperoleh dari data primer berupa tanggapan responden atas pernyataan dalam kuesioner. Cakupan populasi penelitian diarahkan pada Generasi Z yang bertempat tinggal di kawasan Solo Raya, meliputi Kota Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, Boyolali, Klaten, Wonogiri, dan Sragen. Responden dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* melalui *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik responden terhadap kebutuhan penelitian. Persyaratan yang ditetapkan mencakup individu kelahiran tahun 1997–2012, berdomisili di salah satu wilayah Solo Raya, serta mempunyai pendapatan atau uang saku sendiri. Karena besaran populasi tidak dapat diketahui secara pasti, penetapan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow dan diperoleh kebutuhan sampel sebanyak 96,04 orang. Jumlah tersebut kemudian dibulatkan menjadi 97 responden (Nurmoko, 2020).

Informasi dari responden dihimpun melalui kuesioner daring yang disalurkan menggunakan Google Form. Instrumen tersebut terdiri atas 24 pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator pengukuran masing-masing variabel. Rinciannya meliputi delapan pernyataan mengenai perilaku pengelolaan keuangan, enam pernyataan tentang literasi keuangan, serta masing-masing lima pernyataan untuk *self-control* dan *impulsive buying*. Penilaian jawaban menerapkan skala Likert empat poin, dengan skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju, sedangkan skor 4 menunjukkan Sangat Setuju. Sebanyak 97 tanggapan yang terkumpul telah memenuhi persyaratan sampel sehingga seluruhnya diikutsertakan dalam analisis.

Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diproses menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Sebelum hubungan antarvariabel dianalisis, instrumen penelitian terlebih

dahulu diperiksa melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Pada pengujian validitas, kelayakan setiap butir pernyataan dapat dilihat pada nilai r hitung melebihi r tabel. Sementara itu, konsistensi instrumen dievaluasi berdasarkan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan batas penerimaan nilai yang melampaui 0,60. Pemeriksaan berikutnya mencakup serangkaian uji asumsi klasik. Distribusi normalitas residual diperiksa melalui metode *Kolmogorov–Smirnov*, indikasi multikolinearitas ditelusuri melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta gejala heteroskedastisitas diidentifikasi melalui uji Glejser. Model memenuhi kriteria pengujian apabila nilai signifikansi di atas 0,05 untuk uji normalitas dan Glejser, nilai *Tolerance* melampaui 0,10, serta VIF berada di bawah 10.

Pengaruh antarvariabel dianalisis melalui model regresi linear berganda dengan literasi keuangan, *self-control*, dan *impulsive buying* sebagai variabel independen, sementara perilaku pengelolaan keuangan menjadi variabel dependen. Pembuktian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menelaah pengaruh masing-masing variabel independen dan uji F untuk menilai pengaruh ketiga variabel secara simultan. Taraf signifikansi yang digunakan dalam kedua pengujian tersebut sebesar 0,05. Selain itu, koefisien determinasi untuk mencerminkan proporsi variabel dependen dapat diterangkan oleh seluruh variabel independen..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Seluruh 24 butir pernyataan dinyatakan memenuhi kriteria validitas, yang ditunjukkan oleh nilai korelasi Pearson pada rentang 0,416 – 0,877. Capaian tersebut berada di atas nilai r tabel sebesar 0,199. Konsistensi instrumen diperkuat oleh nilai *Cronbach's Alpha* yang berkisar antara 0,742 – 0,890. Seluruh variabel memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60. Hasil pengujian instrumen telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam penelitian. Rangkuman hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Rentang r hitung	Sig.	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	0,577 - 0,747	0,000	0,747	Valid dan *Reliabel*
Self Control (X_2)	0,594 - 0,792	0,000	0,752	Valid dan *Reliabel*
Impulsive Buying (X_3)	0,767 - 0,877	0,000	0,890	Valid dan *Reliabel*
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,416 - 0,709	0,000	0,742	Valid dan *Reliabel*

Sumber : Data SPSS versi 25, diolah peneliti (2026).

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Pada pengujian multikolinearitas, masing-masing variabel memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,614 dan VIF 6,128 untuk literasi keuangan; Tolerance 0,604

dan VIF 1,654 untuk *self-control*; serta Tolerance 0,977 dan VIF 1,023 untuk *impulsive buying*. Sementara itu, pengujian Glejser menghasilkan nilai signifikansi masing-masing variabel tercatat sebesar 0,954 untuk literasi keuangan, 0,121 untuk *self-control*, dan 0,326 untuk *impulsive buying*. Keseluruhan capaian tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi ketentuan pengujian yang digunakan. Rangkuman hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Kriteria	Keterangan
Normalitas	Sig. 0,200	Sig. >0,05	**Berdistribusi normal**
Multikolinearitas	Tolerance 0,604 – 0,977 VIF 1,023 – 1,654	Tolerance >0,10 dan VIF <10	**Tidak terjadi multikolinearitas**
Heteroskedastisitas	Sig. *Glejser* 0,121 - 0,954	Sig. >0,05	**Tidak terjadi heteroskedastisitas**

Sumber : Data SPSS versi 25, diolah peneliti (2026).

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi menghasilkan konstanta sebesar 11,504 dengan koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,686, *self control* sebesar 0,237, dan *impulsive buying* sebesar -0,125. Selanjutnya, hasil pengujian masing-masing variabel menjadi landasan dalam menentukan keputusan atas hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil pengujian regresi linear dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	t Hitung	Sig
Konstanta	11,504	5,893	0,000
Literasi Keuangan (X1)	0,686	6,536	0,000
Self Control (X2)	0,237	2,046	0,044
Impulsive Buying (X3)	-0,125	-2,484	0,015

Sumber : Data SPSS versi 25, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 11{,}504 + 0{,}686X1 + 0{,}237X2 - 0{,}125x3 + e$$

Uji F

Pengujian simultan menghasilkan F hitung sebesar 37,423 melampaui F tabel sebesar 2,703 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawahi 0,05. Perolehan tersebut mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari literasi keuangan, *self-control*, dan *impulsive buying* terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Solo Raya secara simultan, sehingga **H4 diterima**. Hasil pemeriksaan hipotesis dapat diperiksa pada Tabel 4.

Tabel 4.Hasil Uji F

Variabel	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Literasi keuangan, *self control*, dan *impulsive buying*	37,423	2,703	0,000	Berpengaruh Signifikan	**H4 Diterima**

Sumber : Data SPSS versi 25, diolah peneliti (2026).

Uji t

Literasi keuangan mencatat nilai t hitung sebesar 6,536 dengan signifikansi 0,000, *self-control* memperoleh nilai t hitung 2,046 dengan signifikansi 0,044, dan impulsive buying menghasilkan nilai t hitung -2,484 dengan signifikansi sebesar 0,015. Seluruh variabel memiliki signifikansi berada di bawah 0,05. Masing-masing terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian **H1, H2, dan H3 diterima**. Uraian hasil hipotesis tercantum dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Literasi keuangan	6,536	1,986	0,000	Berpengaruh	**H1 Diterima**
Self control	2,046	1,986	0,044	Berpengaruh	**H2 Diterima**
I*mpulsive buying*	-2,484	1,986	0,015	Berpengaruh	**H3 Diterima**

Sumber : Data SPSS versi 25, diolah peneliti (2026).

Koefisien Determinasi (R2)

Nilai Adujsted R Square sebesar 0,532, angka tersebut menunjukkan literasi keuangan, *self-control*, dan *impulsive buying* mampu menjelaskan 53,2% variasi perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu,, 46,8% berkaitan dengan faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hasil pengujian tercantum dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,740	0,547	0,532	1,916

Sumber : Data SPSS versi 25, diolah peneliti (2026).

Hasil pengujian memperlihatkan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Solo Raya dengan koefisien 0,686 (sig. 0,000), sehingga H1 diterima. Besaran tersebut mengindikasikan bahwa penambahan satu satuan skor literasi keuangan berkaitan dengan peningkatan 0,686 pada skor perilaku pengelolaan keuangan. Dalam perspektif Theory *of Planned Behavior* (TPB), hubungan tersebut dapat dikaitkan dengan konsep *perceived behavioral control*, yakni keyakinan individu atas kapasitas dirinya dalam melakukan tindakan tertentu. Berbekal adanya ilmu keuangan baik dalam hal mengatur, cara membelanjakan, cara menyimpan, atau cara berinvestasi generasi Z tersebut bisa dengan mudah mengelola uang yang dimiliki dengan baik demi tercapainya tujuan keuangan yang mapan di masa depan. Variabel ini menjadi pengaruh paling dominan diantara ketiga variabel independen. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prameswari & Yuhertiana (2025), Veriwati et al., (2021), dan Ekofani & Paramita (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan yang tinggi dapat membantu individu mengatur keuangan lebih efektif, bijak, dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan finansial.

Selain itu, pengujian *self-control* menghasilkan koefisien 0,237 dengam signifikansi 0,044. Perolehan tersebut membuktikan bahwa *self-control* berpengaruh signifikan, sehingga H2 diterima. Dalam kerangka TPB, aspek tersebut dapat ditinjau melalui *perceived behavioral control* karena mencerminkan kapasitas individu dalam mengatur perilakunya. Hasil ini mendukung kajian yang dilakukan oleh Putri & Andarini (2022) serta Maghfiroh & Dwiridotjahjono (2023) yang menemukan keterkaitan signifikan antara *self-control* dengan perilaku pengelolaan keuangan. Hasil temuan tersebut mengungkapkan bahwa kemampuan mengendalikan diri dan mempertimbangkan konsekuensi dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pada penelitian ini, pengaruh *self-control* lebih lemah dibandingkan literasi keuangan. Hal ini mengindiksikan bahwa pengetahuan keuangan berperan lebih besar dibanding pengendalian diri.

Di sisi lain, kecenderungan pembelian impulsif turut memperlihatkan keterkaitan dengam perilaku pengelolaan keuangan. Hasil pengujian i*mpulsive buying* menghasilkan koefisien sebesar -0,125 dengan signifikansi 0,015, sehingga pengaruh signifikan variabel tersbeut terbukti dan H3 diterima. Jika dari hasil perhitungan t hitung, *impulsive buying* menunjukkan arah negatif, yang menunjukkan bahwa semakin sering melakukan pembelian impulsif, semakin buruk pengelolaan keuangannya. Berdasarkan TPB, fenomena ini dapat ditelaah melalui sikap terhadap perilaku dan norma subjektif.

Ketertarikan terhadap produk berkaitan dengan penilaian individu atas aktivitas pembelian, sedangkan tren konsumsi di lingkungan sosial dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Novitasari et al., (2025), Ramadhan & Ridwan (Ramadhan & Ridwan, 2025), serta Citra & Komara (2025) yang menunjukkan bahwa *impulsive buying* atau perilaku konsumtif memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan. Pada Generasi Z, kemudahan *e-commerce, e-wallet,* dan strategi promosi seperti gratis ongkir, *flash sale, dan cashback* mempermudah dorongan untuk melakukan tindakan impulsif.

Secara simultan, literasi keuangan, *self-control*, dan *impulsive buying* memperoleh nilai F sebesar 37,423 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Hasil tersebut menegaskan bahwa ketiga variabel secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Solo Raya. Hasil tersebut mendukung pernyataan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dibentuk oleh tiga faktor yang saling melengkapi yaitu faktor kognitif (literasi), psikologis (*self-control*), dan dorongan konsumtif (*impulsive buying*). Temuan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan berkaitan dengan aspek pengetahuan finansial, kemampuan mengendalikan tindakan, serta pertimbangan dalam aktivitas konsumsi. Keterkaitan tersebut dapat dipahami melalui TPB yang mencakup sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Hasil ini searah dengan penelitian Novitasari et al., (2025) yang menemukan pengaruh simultan literasi keuangan, *impulsive buying*, dan pengendalian diri terhadap manajemen keuangan pribadi.

SIMPULAN

Temuan penelitian menegaskan bahwa literasi keuangan, *self-control*, dan *impulsive buying* secara parsial maupun simultan memiliki keterkaitan signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Solo Raya. Ketiga variabel tersebut menjelaskan 53,2% variasi perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan bagian lainnya berkaitan dengan faktor di luar model penelitian. Generasi Z diharapkan meningkatkan pemahaman keuangan, membiasakan penyusunan anggaran, serta mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian agar pengelolaan dana lebih terarah. Bagi peneliti berikutnya, penambahan variabel di luar model dan perluasan karakteristik responden dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai perilaku pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *2*(2), 107–124.

Citra, R. Y., & Komara, E. F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Payment Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Di Jawa Barat. *Jurnal Lentera Bisnis*, *14*(1), 696–708. https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1393

Ekofani, A. R. R., & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup,

Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, *4*(1), 60–69. https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1022

Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, *9*(2), 365–379. https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.32838

Febriani, N. D., Nasrullah, & Japar, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control Dan Implusive Buying Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kmi-Balut. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *6*(2), 235–346.

Fitrianingrum, E. W., & Octavia, D. I. (2025). *Determinan Manajemen Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Aktif Di STIE Surakarta*. *3*(6), 750–763.

Fitriyani, R. N., & Susilawati. (2025). Pengaruh Self-Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Era Cashless Society Restu Nur Fitriyani 1 , Susilawati 2 Universitas Teknologi Digital 12. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*, 125–138.

Irdiana, S., Ariyono, K. Y., & Darmawan, K. (2023). DAMPAK LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, *4*(2), 700–710. https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.797

Irvan Noormansyah, & Fifi Febriyanti Putri. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Konsumtif, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Penggemar K-Pop di Jakarta. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *17*(2), 250–262. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i2.2082

Maghfiroh, E. L., & Dwiridotjahjono, J. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFE STYLE, FINANCIAL ATTITUDE DAN SELF-CONTROL TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, *7*(1), 99–114. https://doi.org/10.25139/jiabi.v7i1.5812

Mustikasari, A., & Septina, F. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, IMPULSIVE BUYING, DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS CIPUTRA. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, *8*(2), 48–54. https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.20179

Novitasari, W., Triharyati, E., Nurhayati, Y., & Andrinaldo, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Impulsive Buying, Pengendalian Diri, Lingkungan Kampus, Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Bina Insan. *AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *11*(1), 207. https://doi.org/10.31602/alsh.v11i1.18391

Nurmoko, A. hera. (2020). Keputusan pembelian Online Di Instagram Pada Mahasiswa Di Solo Raya. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, *3*(1), 1137–1147. https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/687/379

OJK. (2025). *Siaran Pers: Tingkatkan Literasi Keuangan Kaum Muda, OJK Gelar Edukasi Keuangan Wilayah Solo Raya*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-

kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Gelar-Edukasi-Keuangan-Wilayah-Solo-Raya.aspx

Prameswari, A. B., & Yuhertiana, I. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Self-control Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Gorontalo Accounting Journal*, *8*(2), 387–394. https://doi.org/10.32662/gaj.v8i2.4397

Putri, N. M. E., & Andarini, S. (2022). FInancial self control terhadap Pay Later. *Journal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, *21*(1), 60–74.

Ramadhan, O. D., & Ridwan, R. (2025). The Influence of Financial Literacy, Impulsive Buying, and Financial Self-Efficacy on Generation Z's Financial Behavior. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, *9*(1), 1–12. https://doi.org/10.51510/jakp.v9i1.3159

Rokhayati, I., Hasruti, Purnomo, S. D., & Alam, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto). *E-QIEN Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(3), 803–813.

Veriwati, S., Relita, D. T., & Pelipa, E. D. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI. *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(1), 43–53. https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.1150

Yushita, A. N. (2025). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, *3*(1), 99–106. https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1505

Zakiyah, K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Materialisme Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Surabaya Dengan Impulsive Buying Sebagai Variabel Moderasi. *STIE Perbanas Surabaya*, 0–16.